

HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER ATLET PELAJAR DI PPLP SUMATERA UTARA TAHUN 2018

Alan Alfiansyah Putra Karo Karo¹, Albadi Sinulingga², Rahma Dewi³

¹Dosen STOK Medan

Email: ¹alanalfiansyahputra@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini terfokus pada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Dalam hal pembentukan karakter, pendidikan mengambil peran yang penting dalam hal ini. Tujuan peneliti dalam penelitian adalah melihat hasil pembentukan karakter atlet pelajar di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *expost facto* dengan atlet PPLP Sumatera Utara sebagai populasi. Sampel penelitian berjumlah 16 orang atlet dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil olah data yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah atlet pelajar mempunyai karakter rata – rata 89,75. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil pembentukan karakter atlet pelajar di Sumatera Utara dikategorikan baik.

Kata Kunci : Karakter. Atlet. Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Sinulingga (2019) Guru sebagai tenaga pendidik harus berupaya mengembangkan kompetensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan pendidikan. Sinulingga (2013) Pendidikan jasmani pada Pengertiannya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Sekolah adalah satu tempat dalam membentuk karakter (Karo-karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R.. 2018).

Sekolah merupakan tempat penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Kenyataannya, dunia pendidikan di tanah air diwarnai fenomena negatif, khususnya berkait aspek mentalitas ataupun perilaku yang sering dilakukan, seperti kebohongan, pelecehan, tidak saling menghargai dan sebagainya. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Selanjutnya pelaksanaannya harus dilakukan sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha yang proaktif dan bertujuan untuk membangun karakter yang baik dari anak-anak, atau secara sederhana dapat dikatakan mendidik anak-anak untuk dapat membedakan hal-hal yang benar dan salah (Lickona:1991:50).

Pembentukan karakter dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga, dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa. Atas dasar tersebut, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional. Dalam konteks olahraga atlet pelajar yang bina Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara selain bakat olahraga yang di kembangkan pada siswa tersebut di PPLP juga menanamkan karakter yang dapat menghantarkan siswa tersebut kepada juara.

Yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaannya adalah secara otomatis siswa yang menjadi atlet akan berada dalam asrama sehingga kepala asrama dan pelatih akan lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya berdasarkan akan hal itu, akan memudahkan dalam mengontrol dan mengawasi perilaku siswanya dan akan meminimalisir pengaruh yang tidak baik dari lingkungan sekitar. Kelemahan dalam lingkungan atlet pelajar ialah terlalu seringnya latihan jam belajar siswa di sekolah terganggu, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa menjadi tidak maksimal akibat lelahnya aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya, dikhawatirkan bisa membuat anak jenuh untuk belajar bahkan membuat anak susah menangkap pelajaran yang formal.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pembentukan Karakter

Lokasi	Karakter	Bentuk Kegiatan
PPLP Sumatera Utara	Nasionalisme	1. Bersama sama dalam kegiatan 2. Membantu teman yang sedang kesulitan dalam latihan. 3. Bersama sama saat piket
	Religius	1. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya 2. Melakukan doa sebelum dan sesudah latihan. 3. Menghargai penganut agama lainnya.
PPLP Sumatera Utara	Nasionalisme	1. Membela daerah dengan sekuat tenaga saat bertanding. 2. Mengikuti kegiatan upacara kebangsaan. 3. Menyandang dana kemanusiaan. 4. Mau menggunakan bahasa daerah.
	Integritas	1. Pembiasaan berkata jujur. 2. Melakukan latihan maksimal. 3. Bertanggung jawab setiap latihan 4. Tepat waktu latihan. 5. Motivasi pantang menyerah.
PPLP Sumatera Utara	Mandiri	1. Memulai latihan sebelum datang pelatih. 2. Menyiapkan peralatan tanpa arahan pelatih lagi. 3. Melaksanakan piket kegiatan.
	Gotong Royong	1. Bersama sama dalam kegiatan 2. Membantu teman yang sedang kesulitan dalam latihan. 3. Bersama sama saat piket

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Menurut sugiyono (2014:7) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah waktu dilaksanakannya penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan pada 07 Desember 2018 pukul 21.04 Wib di PPLP Sumut. Penelitian ini hanya melakukan kontak dengan sampel sebanyak satu kali ketika mengambil data. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berdasarkan pencarian informasinya. Penelitian kuantitatif adalah menggambarkan variasi fenomena, situasi atau masalah dengan mengumpulkan informasi. Populasi menjadi bagian dari penelitian yang dibutuhkan saat menentukan sampel, Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berikut populasi dalam penelitian ini :

Tabel 2. Populasi

Lokasi Penelitian	Populasi
PPLP Sumatera Utara	114 Orang

Untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling*, Riduwan (2010:63), “*Purposive Random Sampling* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pertimbangan sampelnya untuk tujuan tertentu. pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel adalah siswa yang berada pada sekolah menengah pertama yang sudah berada dan menjalankan program di sekolah tersebut secara aktif. Berikut sampel yang di ambil peneliti dalam penelitian ini :

Tabel 3. Sampel

Lokasi Penelitian	Sampel
PPLP Sumatera Utara	16 Orang

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan untuk memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sebelum instrumen diberikan untuk di validitas butir peneliti ingin melihat tingkat keterbacaan angket. Dengan memberikan angket kepada siswa yang berusia SMP. Uji keterbacaan angket dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar mampu dibaca oleh responden. Dalam uji ini, peneliti memberikan angket kepada 9 orang responden. Responden mengisi angket apabila mengerti akan maksud dari isi angket tersebut dan apabila responden tidak mengerti akan maksud angket tersebut responden mengosongkan pilihan tersebut. Setelah peneliti melihat hasil uji keterbacaan angket. Peneliti memperbaiki angket tersebut dan memberikan angket lagi sebagai uji validitas butir.

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah soal
Religi	1. Keimanan	4
	2. Toleransi	
Nasionalisme	1. Kesetiaan terhadap Negara	6
	2. Kepedulian	
Integritas	1. Dapat dipercaya	7
	2. Konsisten	
Mandiri	1. Profesional	7
	2. Kreatif	
Gotong-royong	1. Memberi bantuan Tanpa pamrih	6
	2. Bekerja bersama	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembentukan karakter atlet pelajar. metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Data skor karakter atlet pelajar diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Data skor karakter siswa pada sekolah atlet pelajar

No Responden	L / P	Skor	No Responden	L / P	Skor
1	P	95	10	L	88
2	P	77	11	P	94
3	L	78	12	P	93
4	L	83	13	L	88
5	P	90	14	L	83
6	P	87	15	P	109
7	L	76	16	P	99
8	P	111			
9	P	90			

Setelah semua data terkumpul, maka diperlukan adanya analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji *One way Anova* (anova satu arah), dengan menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Namun, sebelum melakukan uji Anava satu arah maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat. Adapun uji asumsi dasarnya adalah sebagai berikut:

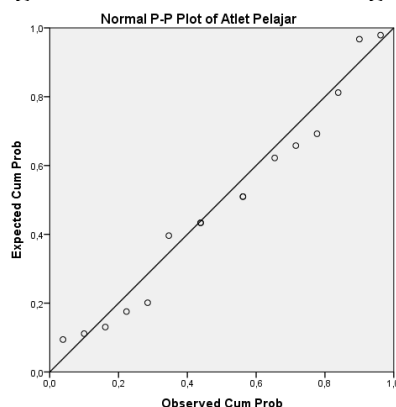
Tabel 6. Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Lokasi	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter	Atlet Pelajar	,120	16	,200*	,931	16	,257

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *kolmogrof-smirnof* tersebut untuk variabel karakter sekolah *full day school* diperoleh nilai sig sebesar $0,177 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal. Uji normalitas ekstrakurikuler diperoleh nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal. Uji normalitas atlet pelajar diperoleh nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal. Selain itu, normal atau tidaknya data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas data dengan *Normal P-P Plots* sebagai berikut:



Gambar 1. Normal P-P Plot Karakter Siswa Pada Sekolah Atlet Pelajar



Berdasarkan gambar 4.2. terlihat penyebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data karakter siswa pada sekolah atlet pelajar berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Statistik Karakter Siswa Pada Sekolah Atlet Pelajar

Lokasi	Statistic		Std. Error
Atlet Pelajar	Mean		89,75
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84,18
		Upper Bound	95,32
	5% Trimmed Mean		89,33
	Median		89,00
	Variance		109,267
	Std. Deviation		10,453
	Minimum		76
	Maximum		111
	Range		35
	Interquartile Range		15
	Skewness		,657
			,564
	Kurtosis		,013
		1,091	

Berdasarkan hasil olah data yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah atlet pelajar mempunyai karakter rata – rata 89,75.

Pada sekolah ini terdapat 3 jam per minggu bidang studi pendidikan agama islam dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Adapun analisis SWOT pada sekolah atlet pelajar adalah sebagai berikut:

- Kekuatan pembentukan karakter di sekolah ini adalah karakter anak akan di bentuk sesuai cabang olahraganya masing-masing, lingkungan dan kegiatan anak selalu di awasi oleh kepala asrama dan pelatih, waktu latihan anak setiap cabang olahraga lebih teratur, sehingga prestasinya dapat lebih meningkat.
- Kelemahan pembentukan karakter di sekolah ini adalah Anak pada saat usia sekolah sudah berada jauh dari orang tuanya, anak merasa lelah setelah latihan dan saat proses pembelajaran sulit konsentrasi atau bahkan tertidur saat jam belajar mengajar, akibatnya mereka tidak bisa memahami materi pelajaran.
- Peluang pembentukan karakter di sekolah ini adalah menjadikannya atlet elit pada masa depan yang mempunyai karakter baik, menjadikan sebagai salah satu promosi sekolah apabila atlet nya sudah terkenal baik di masyarakat umum.
- Ancaman pembentukan karakter di sekolah ini adalah akademisi anak tidak maksimal dalam pembelajaran yang formal di sekolah sehingga pengetahuannya akan bidang studi di sekolah sangat kurang, perubahan kebijakan pemerintah dalam menangani atlet pelajar.

Kelompok ini tinggal di asrama PPLP di bawah pengawasan kepala asrama. Para atlet pelajar dibebaskan dari segala hal yang berkaitan dengan akomodasi, dan menerima uang saku sesuai dengan ketentuan. Pada umumnya para pelajar berasal dari kabupaten / Kota se Sumatera Utara. Persyaratan pelajar yang terpilih masuk PPLP adalah siswa aktif sebagai pelajar SMP dan SMA melalui seleksi yang ketat dan berdasarkan kebutuhan. Kuota penerimaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga, serta berpeluang untuk berhasil ditingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan keterangan di atas atlet pelajar harus berjuang semaksimal mungkin dalam pengembangan kemampuannya dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Secara otomatis pembentukan karakter terbentuk melalui olahraga, dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa. Atas dasar tersebut, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional. Dalam konteks olahraga atlet pelajar yang bina Pusat Pendidikan Latihan Pelajar

(PPLP) Sumatera Utara selain bakat olahraga yang di kembangkan pada siswa tersebut di PPLP juga menanamkan karakter yang dapat menghantarkan siswa tersebut kepada juara. Berdasarkan data observasi dan wawancara pada sekolah atlet pelajar

KESIMPULAN

Sekolah merupakan tempat penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Kenyataannya, dunia pendidikan di tanah air diwarnai fenomena negatif, khususnya berkait aspek mentalitas ataupun perilaku yang sering dilakukan, seperti kebohongan, pelecehan, tidak saling menghargai dan sebagainya. Tujuan peneliti ini adalah mengetahui hasil pembentukan karakter atlet pelajar di PPLP Sumatera Utara tahun 2018 . Berdasarkan hasil olah data yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang berada pada lingkungan sekolah atlet pelajar mempunyai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. (2015). Efek Latihan Berbeban Terhadap Fungsi Kerja Otot. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 1(2), 80–102.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. Vol 1, No 1. Hal 70-77.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character: How Ourschool Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Karo-karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018). Character Building in Full Day School, Extracurricular and Student Athletes. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.52>
- Sinulingga, A., Suprayitno, S., & Pertiwi, D. (2019). Professionalism of physical education teachers: from the leadership of school principals, school culture to teacher work motivation. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 296. https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v5i2.13113
- Sinulingga, A., & Nugraha, T. (2013). Penerapan Pendekatan Ilmiah Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dan Dampaknya Pada Siswa Sma Negeri 15 Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>